

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI HARGA POKOK PRODUK BUSANA MUSLIM DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (PT. RAMLI EKSEKUTIF)

¹⁾Muhammad Jefri ²⁾Arifin Puji Widodo ³⁾Mochammad Arifin

S1/Jurusan Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya

email : 1)ujepry_2613@yahoo.com 2)arifin@stikom.edu 3) marifin@stikom.edu

Abstract : “In the company there are many difficulties in recording and processing of production data as well as recording of financial transactions that occur, PT. Ramli Executive is a company that engaged in producing garment and clothing. PT. Ramli has difficulties in recording the raw materials used for the production process, labor and production process costs (overhead) used to manufacture a product, more and more developed variants Moslem-wear often experience delays in determining the cost of production. With information system, hence made a information system is expected to be a calculation tool of the cost production. This computerized information system that includes an accurate calculation of costs can increase a company's competitive advantage. The information system is expected to generate output information in the form of cost of goods manufactured with the method of Activity Based Costing, the cost of the activity report, the report selling prices, the raw material usage reports, and the reports of labor. Application of system production cost can be used as a basis for determining the selling price policy and to know the gross profit from a product.”

Keywords : *Activity based costing*, Harga pokok produksi, akuntansi biaya. Biaya Overhead.

Dalam perusahaan banyak terjadi kesulitan dalam pencatatan dan pengolahan data produksi, misalnya perhitungan harga pokok produksi. Menurut Mursyidi (2010), penentuan Harga Pokok Produk merupakan pembebanan unsur biaya produksi terhadap suatu produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Keterlambatan dalam memberikan informasi mengenai biaya yang diperlukan untuk menentukan harga pokok produksi tentu akan mengecewakan pelanggan. Hal seperti ini tidak diharapkan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang

dapat melakukan perhitungan biaya produksi mengetahui harga pokok produksi.

PT. Ramli Eksekutif adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha garment yang memproduksi Busana Muslim. Dengan semakin banyaknya varian busana muslim yang dikembangkan, PT. Ramli Eksekutif menghadapi kesulitan dalam melakukan pencatatan bahan baku yang dipakai untuk proses produksi, Tenaga kerja yang melakukan proses produksi dan biaya-biaya (*overhead*) yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk. Pada sistem lama belum pernah menentukan harga pokok produksi maupun harga jual, sebelumnya harga jual yang dibebankan pada suatu produk mengikuti harga pasar yang ada dan tidak pernah dilakukan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual.

Menurut Mulyadi (2007), Dengan penentuan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing System* bermanfaat untuk menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan, Di samping itu *ABC system* menyediakan informasi kos produk sehingga informasi ini digunakan untuk penetapan kebijakan harga jual suatu produk.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis menggunakan metode *Activity based*

costing untuk menentukan harga pokok produksi.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi

Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis dalam Hartono (1999) mendefinisikan sistem informasi sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut James A. Hall (2007), Sistem informasi akuntansi yaitu suatu sistem yang memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi nonkeuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

Akuntansi Biaya

Menurut Mursyidi (2010), Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan harga jual suatu

barang yang dihasilkan. Menurut Mursyidi (2010), Harga pokok adalah biaya yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan.

$$\text{HPP} : \text{BBBU} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

Keterangan :

HPP : Harga Pokok Produksi

BBBU : Biaya Bahan Baku Utama

BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP : Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik disebut juga *factory burden* merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Menurut Mulyadi (2009), pengolongan biaya overhead pabrik (BOP) menjadi enam golongan berikut ini :

- a. Biaya bahan Penolong
- b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya *overhead* pabrik lain secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Sebelum melakukan pembebanan biaya overhead ke aktivitas dilakukan penentuan activity driver atau cost driver. *Cost driver* adalah sesuatu yang menjadi penyebab timbulnya konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa contohnya, jam kerja mesin, luas tempat dan lain-lain.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2009), Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah sebuah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2009), Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

Metode Activity Based Costing

Menurut Mulyadi (2007), *Activity Based Costing System* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan personel dalam pengambilan keputusan, Menurut Mursyidi (2010), Tahap-Tahap Prosedur pembebanan biaya sistem ABC melalui dua tahap kegiatan:

A. Tahap Pertama

1. Mengidentifikasi aktivitas.

2. Menentukan atau membebankan biaya overhead atas aktivitas.

Dapat dilihat rumus pembebanan biaya ke aktivitas :

$$\left(\frac{\text{Cost Driver Yang dipilih}}{\text{Jumlah Cost driver yang dipilih}} \right) \times \text{biaya dibebankan}$$

3. Mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang memiliki karakteristik yang sejenis. sebagai berikut: Unit Level Activities, Batch Level Activities, Product Level Activities, Facility level activities
4. Menghitung Total jumlah untuk masing kelompok. dapat dihitung dengan rumus sbb:

$$\text{Tarif} = \text{Unit Level} + \text{Batch Level} + \text{Product Level} + \text{Facility Level}$$

B. Tahap Kedua

1. Proses perhitungan biaya overhead yang dibebankan. dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan :} \\ \text{tarif / unit cost driver} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

2. Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi, dengan cara menambahkan biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja langsung dan hasil biaya overhead yang dibebankan.

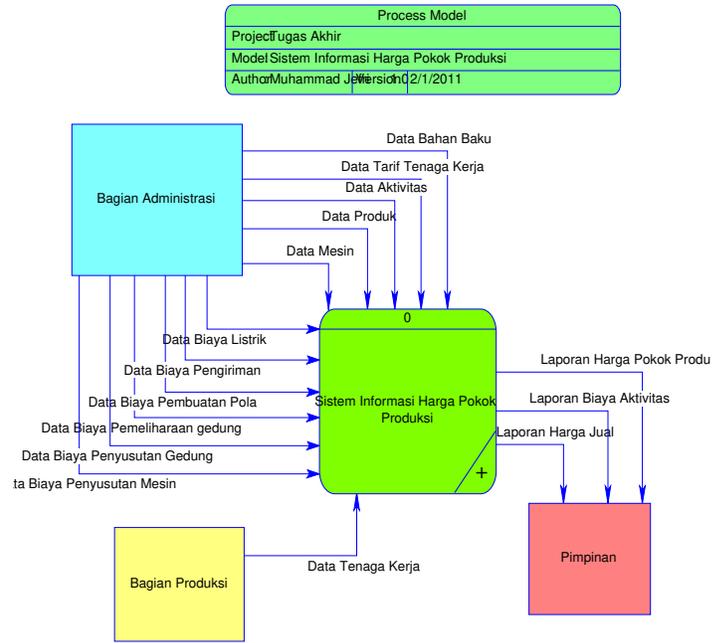
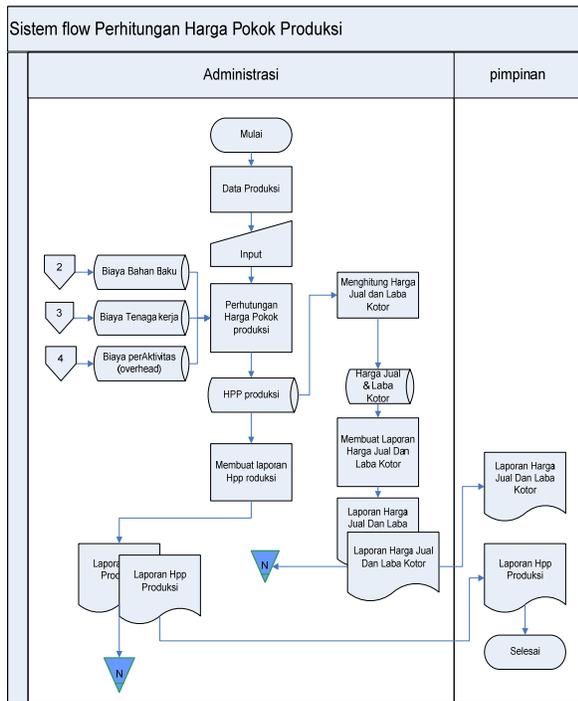
ANALISA PERANCANGAN SISTEM

Sistem Flow Diagram

Sistem Flow Harga Pokok Produksi

Sistem flow perhitungan harga pokok produksi melibatkan dua bagian yaitu bagian administrasi dan pimpinan, dimulai bagian administrasi menginputkan daftar produksi dan dilakukan proses perhitungan Harga pokok produksi yang melibatkan database biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Lalu disimpan pada database Harga pokok produksi yang berfungsi untuk membuat laporan Harga pokok produksi dan menghitung harga jual dan laba kotor yang akan disimpan kedalam database harga jual yang berfungsi untuk

membuat Laporan harga jual.



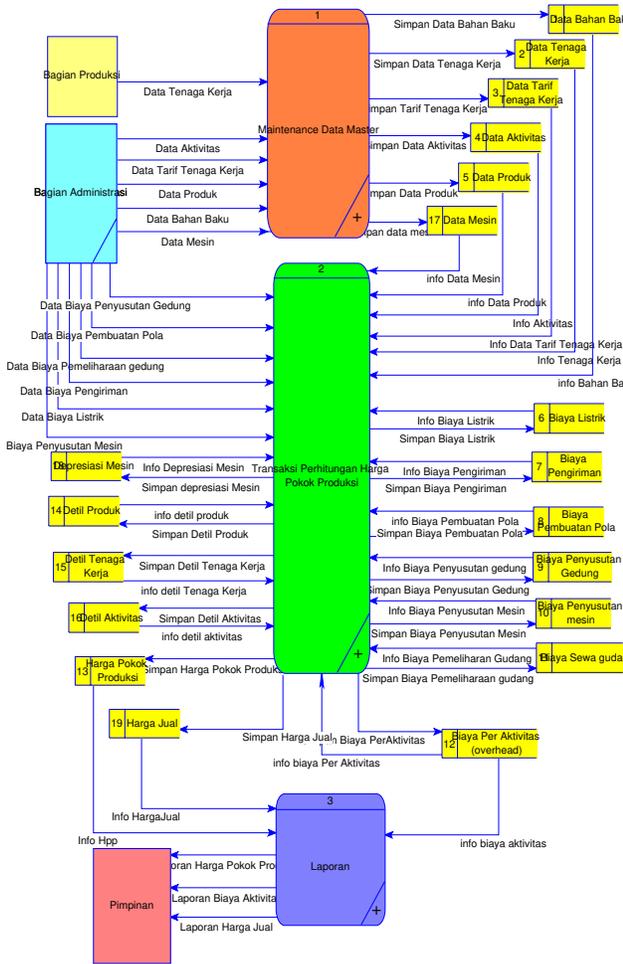
Gambar 1 Context Diagram

Dari context diagram diatas maka di *break down* ke level 0 untuk melihat proses lebih detail lagi seperti gambar dibawah ini :

DFD (Data Flow Diagram)

Context Diagram

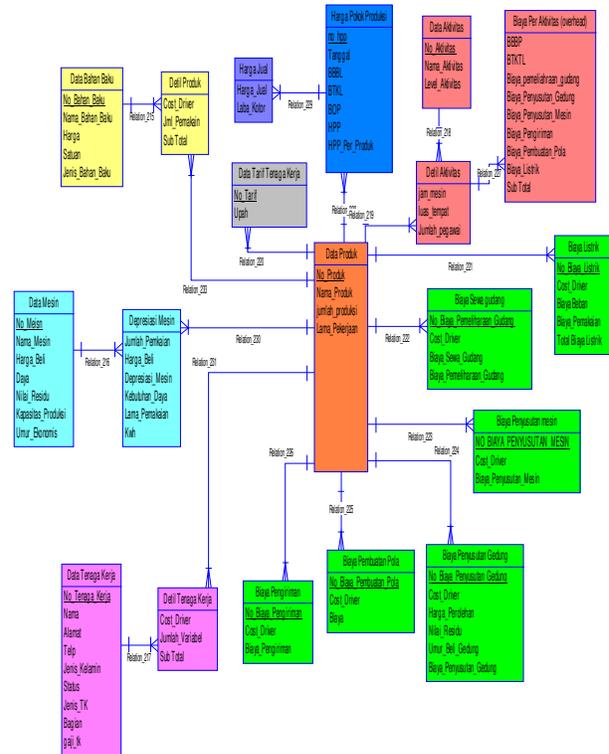
Context diagram dari sistem informasi ini seperti digambarkan pada gambar di bawah ini.



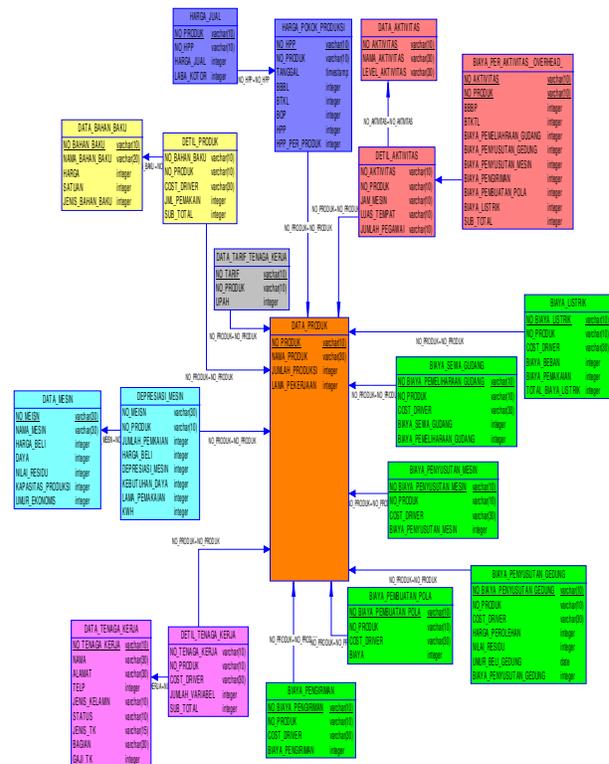
Gambar 2 DFD Level 0

Conceptual Data Model

Sebuah *Conceptual Data Model* menggambarkan secara keseluruhan konsep struktur basis data yang dirancang untuk suatu program atau aplikasi.



Gambar 3 CDM



Gambar 4 PDM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pembuatan aplikasi ini adalah untuk membantu dalam menentukan harga pokok produksi.

1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Menu perhitungan harga pokok produksi berfungsi untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode ABC. Pada form ini terdapat tiga tab yang berisi data bahan baku utama, data tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

The screenshot shows the 'Harga Pokok Produksi' form with the following data table:

no produk	No Tenaga Kr	Nama	Gaji	Jumlah Produk	Jumlah Variab	bagian	Jenis Tenaga	Sub Total
P-002	TK-001	ahmad	15000	1000	30	Finishing	Tenaga kerja	450000
P-001	TK-002	Mulis	0	1000	350	Pengisian	Tenaga kerja	1400000
P-002	TK-003	Nia	15000	1000	30	Finishing	Tenaga kerja	450000
P-003	TK-004	Rpk Injrik	0	1000	300	Despik	Tenaga kerja	1200000
P-002	TK-005	Ujok Munif	250	1000	0	Hemoteng	tenaga kerja	1400000
P-002	TK-010	Sidi Evi nur y.	20000	1000	30	Finishing	Tenaga kerja	600000

Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 5500000

Atas dasar ini, Harga Pokok Produksi adalah Rp. 59519999.

Gambar 4 Form Harga Pokok Produksi

2. Penentuan Harga Jual

Menu penentuan harga jual berfungsi untuk menghitung harga jual suatu produk, data yang diperlukan berasal dari data Harga Pokok Produksi yang timbul. seperti tampak pada gambar di bawah ini.

The screenshot shows the 'Penentuan Harga Jual' form with the following data:

- Biaya Bahan Baku Utama: Rp. 6100000
- Biaya Tenaga Kerja Langsung: Rp. 5500000
- Biaya Overhead Pabrik: Rp. 119999
- Harga Pokok Produksi: Rp. 5951999
- Harga Pokok Produksi / Produk: Rp. 5951999
- Harga Jual Yang di Inginkan: 12% Hp
- Laba Kotor: Rp. 666719

Gambar 5 Penentuan Harga Jual

3. Laporan Biaya PerAktivitas

Hasil laporan yang terbentuk untuk biaya per aktivitas seperti gambar di bawah ini.

The screenshot shows the 'Laporan Biaya PerAktivitas' report with the following data:

Uraian	Saldo
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5500000
Biaya Overhead Pabrik	119999
Total Biaya Pokok Produksi	5619999

Atas dasar ini, Harga Pokok Produksi adalah Rp. 5951999.

Gambar 6 Laporan Aktivitas

4. Laporan Harga Pokok Produksi

Hasil laporan yang terbentuk untuk harga pokok produksi ABC sistem seperti di bawah ini.

No HPP	No Produk	Nama Produk	Jumlah	UBSL	BAKIL	BOP	HPP	HPP/Produk
PRD 001	P 001	Violin Lazuardi	1.000	43.320.000	27.000.000	91.045.372	101.805.372	99.925
1142-002	11402	Sutra BBI1	1.500	97.810.000	16.025.000	75.105.011	153.270.011	102.216
PRD 003	P 003	Sand Wash	1.000	29.720.000	16.750.000	69.521.869	110.291.869	65.773
1142-004	11401	Jajanan BBI	1.700	60.020.000	18.000.000	75.264.992	151.810.992	91.700
PRD 005	P 005	Cotton Wash	1.500	47.000.000	10.245.500	64.341.615	127.904.115	81.989

Gambar 7 Laporan HPP

5. Laporan Harga Jual dan Laba Kotor

Hasil laporan yang terbentuk untuk harga jual dan laba kotor seperti tampak di bawah ini.

No Produk	Nama Produk	Jumlah Produksi	IPP Per Produk	Harga Jual	Lab Kotor
11401	Violin Lazuardi	1.000	90.525	101.310	11.385
P 007	Sutra BBI1	1.500	107.746	157.665	70.449
P-003	Sand Wash	1.000	65.773	70.927	12.151
P 004	Jajanan BBI	1.700	81.700	91.520	16.220
P-005	Cotton Wash	1.500	81.989	98.366	16.787
11406	Sutra BBI1	1.000	51.984	67.910	16.926

Gambar 8 Laporan Harga Jual

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil implementasi dan Evaluasi pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Sistem Informasi Harga Pokok Produksi dengan metode Activity Based Costing

dapat memberikan informasi laporan Harga Pokok Produksi.

- Penerapan sistem ini menyediakan informasi harga pokok produksi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penetapan kebijakan harga jual produk serta mengetahui laba kotor dari suatu produk.

SARAN

Dalam pengembangannya perancangan sistem informasi harga pokok produksi produk busana muslim dengan pendekatan sistem Activity Based Costing ini dapat diajukan beberapa saran, yaitu :

- Didalam sistem ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teknologi-teknologi baru, sehingga hasil yang didapatkan benar-benar mampu membantu pimpinan terutama dalam melakukan control pada sistem, dan tentu saja dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan.
- Sistem ini bisa dikembangkan lagi dengan metode Activity Based Management.

DAFTAR PUSTAKA

Hall, James A, 2007, *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

Hartono, Jogiyanto, 1999, *Analisis & Disain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta.

Herlambang, Soendoro, dan Haryanto Tanuwijaya, 2005, *Sistem Informasi: konsep, teknologi, dan manajemen*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Mulyadi, 2007, *Activity Based Cost System*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Mursyidi, 2010, *Akuntansi Biaya*, PT Refika Aditama, Bandung.

Noviyanto Andri, 2008, *Visual Basic* http://www.itelkom.ac.id/library/index.php?option=com_weblinks&view=categories&Itemid=13, di akses tanggal 18 November 2009.

Ramadhan arief, 2007, *36 jam Belajar Komputer Visual Basic 2005*, Media Komputindo, Jakarta.

Rian, Wahyu, 2007, *Rancang Bangun Sistem Informasi Harga Pokok Produksi (Activity-base costing, Full Costing, Direct Costing)*, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer Surabaya, Surabaya.